

Dampak Renovasi Pasar Tradisional pada Kepuasan Pengguna Pasar

Teguh Karya Pamungkas¹, Sofiaty²
Universitas Islam Jember

Email: teguhkaryapamungkas@gmail.com, yatisofia415@gmail.com

Email:
teguhkaryapamungkas@gmail.com

Abstract

Pasar tradisional berperan sebagai media utama perdagangan hasil produk yang dibuat oleh produsen ekonomi kecil, menengah, dan mikro. Tujuan renovasi pasar tradisional untuk menciptakan pasar yang bersih, rapi, tertata, dan teratur sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat dan membuat pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern, serta mengadakan peningkatan yang lebih baik agar dapat meningkatkan pendapatan pedagang maupun penggerak roda perekonomian daerah. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang Dampak Renovasi Pasar Tradisional Pada Kepuasan Pengguna Pasar Bangsalsari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Tahap-tahap penelitian yaitu menggunakan tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional bangsalsari sudah sangat tepat dilakukan karena kondisi Pasar yang tidak layak digunakan, namun bagi sebagian pedagang dirugikan atau tidak puas setelah dilakukan renovasi pasar karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pedagang terutama pada desain bangunan yang menghadap ke arah barat sehingga terlihat tidak ada jalan yang mengakibatkan pengunjung tidak masuk dan adanya perubahan posisi berjualan menyebabkan sebagian pedagang kehilangan pelanggannya. Merenovasi Pasar Bangsalsari menyebabkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah kondisi dan fasilitas pasar menjadi lebih baik dan

bertambahnya kesempatan kerja. Sedangkan dampak negatifnya adalah menurunnya pendapatan pedagang, sebagian pedagang dirugikan, dan beberapa kios terbengkalai.

Kata Kunci

Dampak Renovasi; Pasar Tradisional; Kepuasan Pengguna.

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract

Traditional markets act as the main media for trading products made by small, medium and micro economic producers. The aim of renovating traditional markets is to create markets that are clean, neat, orderly and orderly so that they can increase the attractiveness of the community and make traditional markets able to compete with modern markets, as well as making better improvements in order to increase traders' income and drive the regional economy. In this case, researchers want to research the impact of traditional market renovation on Bangsalsari market user satisfaction. The research method used is descriptive qualitative. The technique for determining informants uses purposive sampling and data collection through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity using data triangulation. The research stages use the pre-field stage, implementation stage, and data analysis stage. The results of the research show that Bangsalsari traditional market is very appropriate because the condition of the market is not suitable for use, but some traders are disadvantaged or dissatisfied after the renovation of the market because it is not in accordance with what the traders expect, especially in the design of the building which faces towards the direction of the market. west so it appears that there are no roads which results in visitors not entering and the change in selling position causes some traders to lose their customers. Renovating Bangsalsari Market causes positive and negative impacts. The positive impact is that market conditions and facilities improve and job opportunities increase. Meanwhile, the negative impact is a decrease in traders' income, some traders suffer losses, and several kiosks are abandoned.

Keywords: Impact of Renovation; Traditional Market; User Satisfaction.

PENDAHULUAN

Dalam fase reformasi, Indonesia selalu melakukan dan mengembangkan perubahan di segala bidang, misalnya pembangunan dalam perspektif ekonomi yakni pembangunan pasar. Perlunya pembangunan pasar bermula dari meningkatnya kebutuhan masyarakat dan pasar telah menjadi penumpu utama perekonomian daerah. Pasar adalah berkumpulnya pedagang dan pembeli di suatu tempat untuk melangsungkan kegiatan jual beli barang (Gilarso, 2004:154). Syarat terpenting terwujudnya pasar yakni bertemunya pedagang dengan pembeli di suatu lokasi maupun di lokasi lain.

Pasar adalah bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Pasar merupakan tempat terjadinya hubungan antara individu dengan individu lainnya dan tempat terjadinya kontak sosial masyarakat yang ada di sana. Dalam interaksi pasar timbul kontak ekonomi, budaya, fisik, dan perilaku individu saat berada di pasar. Pada pasar tradisional terjalinnya hubungan langsung antara penjual dan pembeli yang melibatkan proses negoisasi secara terbuka dan dengan adanya kesepakatan yang jelas. Pasar tradisional umumnya memiliki tempat yang jorok, kotor, becek, semerawut, tidak aman serta area parkir yang sulit. Pasar tradisional juga memiliki kelemahan yang tidak mudah untuk diubah seperti mendesain ruangan, tata letak, alokasi waktu yang terbatas dan sarana prasarana yang tidak cukup baik. tetapi pasar tradisional mempunyai keunggulan yakni adanya proses negoisasi antara pembeli dengan pedagang yang bisa mengakibatkan kedekatan antara pembeli dan pedagang.

Menurut Survei Profil Pasar Tahun 2018, jumlah pasar tradisional di seluruh provinsi di Indonesia yang mencakup seluruh ibukota provinsi dan sebagian besar kabupaten atau kota BPS (2018), tercatat sebanyak 14.182 unit. Ada lebih dari 13.000 pasar tradisional dan lebih dari 12 ½ juta pedagang di Indonesia. Pasar tradisional tetap berperan sebagai media utama perdagangan hasil produk yang dibuat oleh produsen ekonomi kecil, menengah dan mikro. Pasar tradisional umumnya memperdagangkan barang untuk keperluan sehari-hari misalnya bahan pokok, buah, sayur, daging, peralatan rumah tangga ataupun sebagainya. Selain itu, ada penyedia jasa seperti kuli panggul dan lainnya di pasar tradisional. Pasar tradisional biasanya terletak di tempat yang ramai dan di tengah pemukiman penduduk sehingga mudah untuk dikunjungi. Keberadaan pasar tradisional mengalami tekanan karena adanya pasar modern seperti mall dan *convenience store* telah berkembang pesat. Bukan sekedar di kota saja, melainkan di penjurus desa. Hal ini menyebabkan tuntutan masyarakat meninggalkan pasar tradisional dan memilih pasar modern yang dianggap lebih menarik

dan juga mewah akibat pengaruh globalisasi. Hingga sebagian masyarakat Indonesia berkeinginan untuk berbelanja di pasar modern karena di sana sudah tertata, bersih, mempunyai struktur manajemen yang bagus, dan memiliki pelayanan yang ramah. Walaupun pasar modern berkembang dengan sangat cepat, namun pasar tradisional tetap menguasai seluruh pasar di Tanah Air. Mendominasinya pasar tradisional di Indonesia tidak terlepas dari struktur demografi menurut kelompok pendapatan yang masih kebanyakan dari masyarakat yang pendapatannya menengah ke bawah.

Pasar tradisional dan pasar modern mempunyai persamaan fungsi. Lajunya perkembangan pasar modern yang identik dengan tampilan yang mewah sehingga pemerintah memerlukan pengambilan keputusan serta perhatian pembuatan kebijakan dalam kaitannya terhadap pembangunan dan penataan pasar tradisional. Pasar tradisional yang merupakan milik negara dalam menghadapi persaingan dengan adanya pasar modern maka pemerintah mengadakan perencanaan ekonomi.

Wujud kepedulian yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat adalah dengan ditetapkannya Keputusan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Menteri perdagangan juga mengeluarkan turunan dari Keputusan Presiden tentang Pedoman Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dengan Keputusan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008. Tetapi karena desentralisasi, pelaksanaan dan pengawasan peraturan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Hal ini memungkinkan untuk menyesuaikan peraturan yang dikeluarkan oleh negara dengan kondisi di daerah masing-masing.

Presiden Jokowi menargetkan akan membangun 5.000 pasar tradisional yang modern dalam kurun waktu lima tahun. 500 pasar ini diakomodasi oleh pemberdayaan secara terpadu. Anggaran revitalisasi pasar disalurkan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Tugas Pembantu (TP). Pasar yang diprioritaskan untuk direvitalisasi ialah pasar yang berlokasi di pelosok, terinfeksi dan perbatasan. Selain daripada itu, kritirannya juga mencakup pasar yang berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang telah terkena bencana, jalur distribusi darurat dan wilayah yang berpotensi memiliki bisnis tinggi.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 13 Tahun 2006, pasar adalah lokasi yang diperuntukan untuk melaksanakan transaksi jual beli yang berlangsung pada siang dan malam yang mencakup bangunan pasar, halaman dan fasilitas lainnya seperti toko atau kios, halaman terbuka, toko eceran dan bangunan lainnya yang dimiliki oleh

Pemerintah Kabupaten Jember. Di kota Jember terdapat 31 pasar tradisional yang telah mengalami renovasi yaitu Pasar Tradisional Bangsalsari yang berada di Kelurahan Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.

Peneliti tertarik untuk menetapkan Pasar Tradisional Bangsalsari sebagai objek penelitian disebabkan lokasi pasar yang strategis dan dekat dengan tempat tinggal. Pasar Tradisional Bangsalsari mempunyai banyak penjual pedagang dan pembeli yang setiap hari berkunjung ke pasar untuk berbelanja. Pasar Tradisional Bangsalsari beroperasi dari pagi hingga sore hari, serta lokasinya yang strategis sehingga memudahkan masyarakat untuk berkunjung. Pasar Tradisional Bangsalsari telah mengalami renovasi pada tahun 2019. Pemerintah melakukan renovasi guna memberikan kepuasan kepada para pedagang dan pengunjung dengan memfasilitasi bangunan baru bagi pedagang. Dengan demikian dilakukannya renovasi supaya tata letak ataupun sarana prasarana pasar menjadi lebih bagus dan layak dalam melakukan transaksi sehingga masyarakat selalu berkunjung ke pasar tradisional untuk berbelanja, dengan demikian dapat membangkitkan penghasilan para pedagang, serta meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Setelah mengalami renovasi di Pasar Tradisional Bangsalsari, sebagian pedagang merasa dirugikan setelah direnovasi karena adanya perubahan posisi berdagang, lapak atau kios mereka menjadi lebih sempit dari sebelumnya dan desain bangunan yang tidak sesuai dengan kondisi Pasar Bangsalsari sehingga menyebabkan beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan. Sedangkan bagi pedagang lainnya merasa diuntungkan dengan adanya renovasi pasar karena mereka mendapatkan tempat untuk berjualan. Sebelum adanya renovasi lapak pedagang tidak tertata dan tidak ada tempat untuk pedagang baru, sedangkan setelah direnovasi lapak atau kios tertata rapi dan ada tempat bagi pedagang baru untuk berjualan. Sedangkan bagi para pelanggan atau pengunjung pasar Bangsalsari merasa puas dengan adanya renovasi karena pasar menjadi lebih bagus, tertata rapi, tidak mengalami becek pada saat musim hujan dan lorong jalannya menjadi lebih luas dari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Tahap-tahap penelitian yaitu menggunakan tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

HASIL PEMBAHASAN

Kondisi pasar tradisional di Indonesia hampir seluruhnya sangat memprihatinkan, sehingga pemerintah mengadakan program merevitalisasi pasar tradisional dengan menargetkan 5000 pasar tradisional untuk direvitalisasi dalam kurun waktu 5 tahun. Pasar tradisional Bangsalsari merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Jember yang telah mengalami renovasi.

Renovasi pasar merupakan sebuah kebijakan dari Bupati Jember untuk merenovasi pasar-pasar tradisional yang ada di Jember, salah satunya adalah merenovasi pasar Bangsalsari. Terbatasnya anggaran membuat pasar Bangsalsari hanya sebagian yang direnovasi yaitu pada bagian tengah pasar. Terbatasnya anggaran disebabkan karena pasar tradisional di Jember masih banyak yang tidak layak digunakan atau kurang mengindahkan sehingga perlu adanya renovasi.

Berlandaskan hasil wawancara pada tanggal 28 Mei 2023 dengan Bapak Sullam sebagai Menteri Pasar Bangsalsari mengatakan bahwa:

“tidak ada penolakan dari pedagang karena renovasi pasar Bangsalsari merupakan sebuah kebijakan dari Bupati, berhubung ini hak pakai bukan hak milik jadi harus mematuhi kebijakan dari Bupati meskipun dari renovasi tersebut pihak pedagang ada yang diuntungkan dan ada yang dirugikan.”

Jadi renovasi pasar Bangsalsari merupakan sebuah kebijakan dari pemerintah kabupaten Jember, meskipun sebagian dari mereka ada yang diuntungkan maupun dirugikan. Tetapi hal tersebut sudah menjadi konsekuensi bagi para pengguna pasar Bangsalsari yang harus mematuhi kebijakan dari pemerintah kabupaten Jember dikarenakan los atau kios para pedagang merupakan hak menempati atau hak pakai bukan hak milik jadi harus mematuhi segala bentuk kebijakan dari pemerintah kabupaten Jember. Mayoritas pasar tradisional dikelola oleh pemerintah daerah setempat, minoritas pasar tradisional dikelola oleh pemerintah daerah setempat dengan berkolaborasi bersama pihak swasta.

Pasar Bangsalsari telah mengalami renovasi pada tahun 2019. Dilakukannya renovasi karena bangunan telah berusia 73 tahun sehingga tidak memadai dan membutuhkan pembenahan dan perawatan. Pasar Bangsalsari sebelum direnovasi terkesan

kumuh, kotor, bau, semrawut dan becek pada saat musim hujan. Maka pemerintah daerah kabupaten Jember membuat sebuah kebijakan merenovasi pasar untuk dapat menghilangkan stigma buruk pasar tradisional dan dapat menjadi pasar yang ramai, serta memberikan pelayanan yang baik terhadap pengguna pasar.

Berlandaskan hasil wawancara pada tanggal 28 Mei 2023 dengan Bapak Sullam sebagai Menteri Pasar Bangsalsari mengatakan bahwa:

“dilakukannya renovasi pasar Bangsalsari karena tidak layak pakai mengingat kondisi pasar sebelum direnovasi sangat memprihatinkan karena pada saat musim hujan tingkat kebocoran sangat parah, selokan perlu diperbaiki karena tidak berfungsi dan perlu ditambah paving apabila terjadi hujan mengalami becek sehingga sudah waktunya untuk direnovasi.”

Jadi menurut Bapak Sullam selaku Mantri pasar bahwasannya sebelum direnovasi pasar bangsalsari mengalami kebocoran pada saat musim hujan karena atapnya masih menggunakan genteng akibatnya jalan menjadi sangat becek dan licin sehingga dapat membahayakan pengguna pasar baik pedagang maupun pengunjung serta selokan atau saluran air sudah tidak berfungsi yang membuat air menggenang dan mengalami banjir pada saat musim hujan.

Dengan adanya renovasi pasar tentunya juga memiliki misi yang ingin di wujudkan, berlandaskan hasil wawancara dengan Bapak Sullam selaku Mantri Pasar Bangsalsari mengatakan bahwa:

“tujuan dari renovasi itu sendiri adalah untuk meningkatkan daya tarik masyarakat atau mengadakan peningkatan yang baik terhadap pasar Bangsalsari, yang awalnya dari tangga-tangga bambu kan sudah tidak layak dan becek sehingga dengan adanya program tersebut jadi lebih baik sudah dari pada sebelumnya.”

Jadi merenovasi pasar tradisional Bangsalsari bertujuan untuk menciptakan pasar yang bersih, tenang dan teratur sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat dan membuat pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern, serta mengadakan peningkatan yang lebih baik terhadap pasar tradisional Bangsalsari agar dapat meningkatkan pendapatan pedagang maupun penggerak roda perekonomian daerah.

Persepsi Pengguna Pasar Bangsalsari Sebelum Renovasi

Pasar tradisional pada umumnya identik dengan fasilitas yang kurang memadai seperti bau, kumuh, sempit, ketersediaan air bersih yang terbatas, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menghambat jalannya kesepakatan yang terjalin antara pengunjung dan penjual. Pada umumnya para pengunjung pasar menginginkan adanya kenyamanan dan

keamanan dalam melakukan transaksi agar hubungan antara pedagang dan pembeli dapat berjalan dengan baik.

Berlandaskan hasil wawancara pada tanggal 4 Juli 2023 dengan Bapak Dayat sebagai pengunjung pasar Bangsalsari mengatakan bahwa:

“sebelum direnovasi pasar Bangsalsari terlihat kumuh tidak tertata dan pada saat musim hujan mengalami becek yang sangat parah, sehingga ketika musim hujan rasanya malas untuk bekunjung ke pasar.”

Selain bapak Dayat, berlandaskan hasil wawancara pada tanggal 14 Juli 2023 dengan Ibu Tria selaku pengunjung pasar Bangsalsari juga menyampaikan bahwa:

“sebelum direnovasi pasar Bangsalsari ketika musim hujan jalannya licin sehingga harus berhati-hati saat berjalan dan mengalami banjir yang disebabkan oleh genangan air yang tidak mengalir karena tidak berfungsinya selokan, selain itu lorong jalannya sempit sebelum direnovasi.”

Jadi dengan kondisi seperti itu tentunya dapat berdampak terhadap kenyamanan pengunjung atau pembeli dalam berbelanja, sehingga membuat pengunjung malas untuk berbelanja di pasar Bangsalsari. Hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah pengunjung pasar yang akibatnya pasar menjadi sepi dan berdampak pada pendapatan pedagang pasar Bangsalsari.

Sebelum dilakukan renovasi terhadap pasar Bangsalsari masih banyak los atau kios yang bocor pada saat musim hujan yang disebabkan oleh fasilitas yang ada di pasar Bangsalsari kurang memadai.

Berlandaskan hasil wawancara pada tanggal 8 Juni 2023 dengan ibu Nia sebagai pedagang pisang di pasar Bangsalsari mengatakan bahwa:

“sebelum direnovasi los yang saya tempati ini mengalami kebocoran tetapi masih bisa diperbaiki sendiri gentengnya dan apabila terjadi angin membuat saya takut karena masih dari kayu takut roboh, jadi menurut saya kurang aman.”

Jadi para pedagang juga membutuhkan tempat yang nyaman dan aman untuk berdagang agar kegiatan jual beli berjalan lancar tanpa adanya kendala. Tetapi dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai para pedagang mengalami kebocoran pada saat musim hujan dan adanya kekhawatiran saat berdagang.

Persepsi Pengguna Pasar Bangsalsari Setelah Renovasi

Pasar merupakan suatu tempat yang sangat dibutuhkan oleh semua orang baik dari kalangan menengah atas maupun dari kalangan menengah kebawah untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional perlu adanya perbaikan dalam segala aspek, kebijakan

pemerintah untuk membangun kembali pasar tradisional dengan merenovasi pasar. Kebijakan pemerintah untuk merenovasi pasar tradisional merupakan kebijakan yang sangat tepat karena pasar tradisional sangat perlu perbaikan karena sudah tidak layak.

Berlandaskan hasil wawancara pada tanggal 4 Juli 2023 dengan Bapak Dayat sebagai pengunjung pasar Bangsalsari mengatakan bahwa:

“setelah mengalami renovasi pasar Bangsalsari terlihat lebih baik dari pada sebelumnya, sekarang lebih tertata dan sudah tidak terlihat kumuh serta jalannya telah dipaving sehingga saat musim hujan tidak becek lagi.”

Jadi setelah mengalami renovasi pasar Bangsalsari mengalami peningkatan yang lebih baik dari segi infrastruktur yang menjadikan pasar tradisional Bangsalsari lebih bersih, tertata rapi dan tidak semrawut dengan harapan pasar Bangsalsari menjadi lebih ramai dan memberikan fasilitas yang layak bagi pedagang maupun pengunjung pasar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 Juni 2023 dengan Ibu Sukarsih selaku pedagang perancangan mengatakan bahwa:

“setelah dilaksanakannya renovasi, pasar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya karena setelah direnovasi tempat saya tidak mengalami bocor pada saat musim hujan dan menjadi lebih luas sehingga dapat menambah jumlah barang dagangan dan barang dagangan menjadi semakin lengkap, serta posisi dagangan saya dipindah jika dulu kan di tengah sekarang dipindah ke depan jadi lebih enak .”

Jadi setelah dilakukan renovasi pada pasar Bangsalsari Ibu sukarsih selaku pedagang perancangan merasa diuntungkan dengan adanya renovasi pasar karena setelah direnovasi tempatnya menjadi lebih luas dari pada sebelum direnovasi, sebelum direnovasi barang dagangannya hanya sedikit setelah direnovasi dapat menambah jumlah barang dagangannya dan saat musim hujan tidak mengalami bocor.

Dalam merenovasi pasar tradisional Bangsalsari pemerintah pastinya telah mendesain bentuk bangunan dengan perencanaan tata ruang karena dalam proses merenovasi juga harus mempunyai perencanaan tata ruang yang harus dipertimbangkan dengan baik dari segala aspek. Tetapi tindakan pemerintah merenovasi pasar Bangsalsari tidak sepenuhnya diterima dengan baik oleh sebagian para pedagang karena dari mereka ada yang dirugikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Juni 2023 dengan bapak Mohammad Ali

selaku ketua paguyuban pedagang pasar Bangsalsari mengatakan bahwa:

“setelah dilakukan renovasi adanya perubahan tempat dan posisi berdagang sehingga ada sebagian pedagang yang dirugikan. seperti pedagang yang dulu posisinya berada di depan sekarang pindah ke belakang dan perubahan bangunan untuk kios yang menghadap ke barat seperti tidak ada jalan atau buntu seandainya menghadap ke selatan atau ke timur Insya’Allah lebih bagus”.

Selain itu ibu Yati selaku pedagang aksesoris mengatakan bahwa:

“setelah direnovasi memang bertambah bagus bangunannya tetapi tata letaknya salah membuat pengunjung tidak masuk karena tidak terlihat seperti tidak ada pedagang di dalam, pembeli yang datang hanya orang yang mempunyai niat untuk membeli ke saya. Sedangkan bagi pengunjung biasa tidak akan masuk karena dianggap tidak ada jalan dari selatan terlihat buntu. Pelanggan saya juga banyak yang berpindah karena tidak mengetahui posisi kios saya.”

Jadi setelah direnovasi dengan adanya perbaikan dan perubahan di pasar Bangsalsari, para pedagang harus merubah tempat dan posisi mereka. Perubahan posisi tersebut menyebabkan sebagian pedagang dirugikan karena dagangannya menjadi sepi pengunjung karena letaknya yang tidak strategis dan bangunan kiosnya menghadap yang salah sehingga tidak ada pengunjung yang masuk karena dianggap tidak ada pedagang atau jalan buntu sehingga menyebabkan kios yang baru direnovasi tersebut yang posisinya dibelakang terbengkalai.

Dampak Positif Renovasi Pasar Tradisional Bangsalsari

Program merenovasi pasar bisa menyebabkan adanya dampak positif dan dampak negatif bagi pengguna pasar baik pedagang maupun pengunjung. Dampak positif akan tercipta apabila sebuah program yang diputuskan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan, namun apabila sebuah kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah tidak sesuai tujuan maka akan terciptanya dampak negatif. berikut ini dampak positif yang tercipta setelah dilakukan renovasi terhadap pasar tradisional Bangsalsari yaitu:

1. Keadaan dan fasilitas pasar menjadi lebih baik

Dampak positif yang dirasakan bagi pengguna pasar baik pedagang maupun pengunjung adalah semakin membaiknya kondisi dan fasilitas di pasar Bangsalsari. Setelah dilakukan renovasi kondisi pasar menjadi lebih bersih, rapi dan beraturan menciptakan pasar menjadikan lebih nyaman dalam melakukan transaksi lalu setelah adanya penyamarataan tempat berdagang mewujudkan pasar tradisional Bangsalsari menjadi lebih enak untuk dilihat.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Dayat tentang situasi pasar setelah direnovasi menjadi lebih baik dari pada sebelumnya karena kini pasar Bangsalsari terlihat lebih bersih, rapi, tertata, dan nyaman. Serta jalannya sudah dipaving jadi tidak mengalami becek pada saat musim hujan.

Selain pendapat dari Bapak Dayat, Ibu Sukarsih selaku pedagang di pasar Bangsalsari juga telah menyampaikan kondisi kiosnya setelah direnovasi menjadi lebih baik tidak mengalami bocor pada saat musim hujan dan ukuran kiosnya menjadi lebih lebar sehingga dapat menambah jumlah barang dagangannya.

2. Bertambahnya kesempatan kerja

Dilakukan renovasi terhadap pasar Bangsalsari merupakan sebagai bentuk kebijakan dari pemerintah kabupaten Jember untuk menjadikan pasar bangsalsari yang lebih baik dan layak digunakan. Setelah dilakukan renovasi tentunya dapat menciptakan peluang kesempatan kerja untuk masyarakat sekitarnya dan dapat membangkitkan kualitas hidup masyarakat. Misalnya meningkatnya pedagang baru dan bertambahnya tukang kebersihan toilet.

Sebagaimana yang sudah dituturkan oleh Ibu Rofik selaku pedagang baru, setelah adanya renovasi tersedianya tempat untuk pedagang baru karena setelah direnovasi terdapat lahan kosong di dalam pasar sehingga bisa digunakan untuk berjualan secara lesehan. Jika sebelum direnovasi tidak ada tempat untuk berjualan bagi pedagang baru karena sudah sempit. Namun sebelum menempati harus meminta izin terlebih dahulu kepada Dinas Pasar Bangsalsari untuk mendapatkan tempat yang pas saat berdagang sehingga tidak menimbulkan perselisihan antara sesama pedagang.

Selain Ibu Rofik yang mendapatkan pekerjaan sebagai pedagang, ada juga Bapak Samsul mendapatkan kesempatan kerja untuk menjaga kebersihan toilet dan menjaga pasokan air oleh pihak pengelola Pasar Bangsalsari.

Dampak Negatif Renovasi Pasar Tradisional Bangsalsari

Selain dampak positif, setelah dilakukan renovasi terhadap pasar Bangsalsari juga menimbulkan dampak negatif. Beberapa dampak negatif yang tercipta sesudah dilakukan renovasi pada Pasar Bangsalsari adalah berikut ini:

1. Berkurangnya pendapatan sebagian pedagang

Setelah dilakukan renovasi terhadap pasar Bangsalsari membuat pasar menjadi sepi sehingga mengakibatkan adanya perubahan terhadap pendapatan sebagian pedagang. Beberapa Pedagang yang mengalami penurunan disebabkan oleh perubahan posisi

berdagang, Selain itu penurunan pendapatan pedagang juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara makro karena harga kebutuhan pokok pada saat ini semakin mahal dan pemulihan ekonomi akibat terjadinya pandemi covid-19.

Sebagaimana yang sudah dituturkan oleh Ibu Yati selaku pedagang di pasar Bangsalsari yang posisi kiosnya dipindah dibagian belakang yang menyebabkan dagangannya sepi pengunjung karena kiosnya tidak terlihat sehingga mengalami penurunan pendapatan.

2. Sebagian pedagang dirugikan

Apabila fasilitas yang disediakan oleh pasar lebih baik dari pada sebelumnya tentu pedagang akan merasa puas, namun pada kenyataannya setelah pasar Bangsalsari mengalami renovasi sebagian pedagang merasa tidak puas karena kios atau los mereka menjadi lebih sempit dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Juni 2023 dengan Ibu Solehati selaku pedagang pecah belah mengatakan bahwa:

“setelah direnovasi ukuran kios saya menjadi lebih sempit karena sebelum direnovasi 12 meter tetapi setelah direnovasi menjadi 6 meter jadi bingung untuk menata barang dagangan, selain itu barang dagangan tidak terlihat terhalang oleh tembok jadi seperti mall tertutup sedangkan ini adalah pasar tradisional”.

Jadi setelah dilakukan renovasi terhadap Pasar Bangsalsari sebagian pedagang merasa dirugikan karena ukuran kios menjadi lebih sempit dari pada sebelum dilakukan renovasi sehingga menyebabkan ketidaknyamanan saat berdagang. selain ukuran kios menjadi lebih sempit, kios atau tempat mereka berdagang juga terhalang oleh tembok sehingga tidak terlihat dan berakibat pengunjung tidak datang.

3. Beberapa kios menjadi terbengkalai

Setelah pasar Bangsalsari direnovasi adanya perubahan bentuk bangunan dan arah hadap bangunan, namun arah bangunan yang salah membuat pengunjung tidak masuk karena dianggap tidak ada jalan sehingga kios yang baru dibangun tidak terlihat. Sehingga bagi sebagian pedagang menjadikan kios tersebut sebagai tempat penyimpanan barang karena tidak ada pengunjung yang datang.

Sebagaimana yang sudah dituturkan oleh Ibu Sriwahyuni selaku pedagang yang menjadikan kiosnya sebagai gudang karena tempat yang baru tersebut sepi pengunjung bahkan jarang pengunjung yang lewat seperti tidak ada jalan, jadi jarang ada pengunjung yang masuk di bagian kios yang baru sehingga beberapa kios terbengkalai dan dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil studi yang dilakukan di pasar tradisional Bangsalsari menurut penulis sudah sangat tepat dilakukan renovasi terhadap pasar tradisional Bangsalsari. Mengingat kondisi pasar Bangsalsari yang memprihatinkan bahkan sarana dan prasarana pasar sudah banyak yang mengalami kerusakan sehingga diperlukan perbaikan karena sudah tidak layak pakai. Setelah direnovasi kondisi pasar Bangsalsari menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, kini terlihat lebih bersih, rapi, tertata, tidak mengalami becek pada saat musim hujan karena telah dipaving, tidak mengalami banjir pada saat musim hujan karena selokan sudah diperbaiki dan berfungsi, serta untuk kios pedagang tidak mengalami kebocoran.

Namun bagi sebagian pedagang merasa tidak puas setelah dilakukan renovasi terhadap pasar tradisional Bangsalsari karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pedagang terutama pada desain bangunan yang menghadap ke arah barat sehingga terlihat tidak ada jalan yang mengakibatkan pengunjung tidak masuk dan adanya perubahan posisi bejulan menyebabkan sebagian pedagang kehilangan pelangganya.

Dampak yang tercipta setelah dilakukan renovasi pada pasar tradisional Bangsalsari menyebabkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif setelah dilakukan renovasi terhadap pasar tradisional Bangsalsari antara lain adalah kondisi dan fasilitas pasar menjadi lebih baik, serta bertambahnya kesempatan kerja. Namun setelah dilakukan renovasi terhadap pasar tradisional Bangsalsari juga menimbulkan dampak negatif antara lain adalah menurunnya pendapatan pedagang, sebagian pedagang dirugikan, dan beberapa kios menjadi terbengkalai.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, R. P. (2013), *Pengaruh Kualitas Produk Dan Kewajaran Harga Terhadap Loyalitas Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening. Management Analysis Journal*, 2(1), 110-115.
- Alfianika, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aliyah, I. (2017). *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. Jurnal Cakra Wisata*, 18(2), 1-16.

- Enisari, N. K.A. (2020). *Penalaran Abad 21*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dewi, L.S. E. (2015). *Pelaksanaan Pemungutan, Penyetoran Dan Pelaporan Retribusi Harian Pasar Umum Pada Unit Pasar Bangsalsari Dinas Pasar Kabupaten Jember*, Skripsi, Universitas Jember. Jember
- Firatmadi, A. (2017). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan*. *Journal Of Business Studies*, 2(2), 80-105.
- Halin, H. (2018). *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kualitas Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk*. *JEMG: Jurnal EcoMent Global*, 3(2), 167-182.
- Kantohe, Y. F., S. Pangemanan, dan N. Kumayas. (2020). *Manajemen Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Sangihe*. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(5), 1-9.
- Mayasari, R., M. S. G. P. Putra, H. Hadiwijaya, Alfitriani, dan R. R. Putra. (2022). *Desa Wisata sebagai Pembangunan Ekonomi Desa*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Rahayu, S.E., dan H. Bahri. (2014). *Studi Komparatif Perubahan Pendapatan Usaha Warung Tradisional Sebelum Dan Sesudah Adanya Warung Retail Modern Di Kecamatan Medan Timur*. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14 (2), 151-165.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Badung: Nilacakra.
- Tambunan, T (2020). *Pasar Tradisional Dan Peran UMKM*. Bogor: IPB Press.
- Widodo, T. (2013). *Studi Tentang Peranan Unit Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda*. *eJournal Administrasi Negara*, 1(1), 1-7.
- Widuri, S. A. (2022). *Minuman Tradisional Di Pasar Tabanan Bali*. *Journal Of Hospitality & Tourism Innovation*, 6(1), 47-57.
- Yana, T. (2019). *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Renovasi Pasar Tradisional Di Desa Lawakali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi, IAIN Palopo. Palopo.